

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015)

HANA RIZKY FITRIANI

(MAHASISWI JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MULAWARMAN)

Abstract

Problem formulation in this research is whether there is influence of profitability, solvability, company size, auditor quality, auditor opinion and complexity of company operation to audit delay?

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of profitability solvability, company size, auditor quality, auditor opinion and complexity of company operation to audit delay.

This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 using the total sampling method obtained by 142 companies and 426 sample data. Analytical tool used is logistic regression (logistic regression analysis). This analysis is assisted with SPSS (Statistical Product And Service Solution) Version 20 program.

The result of the research use logistic regression found that only three variables that affect audit delay are company size, auditor's opinion and company's operating complexity while profitability, solvability and auditor quality do not affect audit delay.

Keywords: Audit Delay, Auditor Opinion , Company Size, Complexity of Company

Operations, Profitability, Solvability, Quality Auditor,

Pendahuluan

Perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh auditor.

Ketetapan waktu dalam penyajian laporan keuangan pada publik telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus teraudit dalam waktu 90 hari serta harus diserahkan ke BAPEPAM dan hal ini dapat dijadikan pedoman oleh auditor dan pihak manajemen perusahaan publik bahwa batas waktu minimal *audit delay* adalah 90 hari (3 bulan).

Dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, maka per tanggal 1 januari 2013 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan fungsinya telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga terhitung dari tahun 2013 perusahaan *go public* wajib

menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 mengenai kewajiban penyampaian informasi. Sesuai aturan OJK, laporan keuangan audit harus disampaikan paling lambat tanggal 31 maret setiap tahun. Jika emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka OJK akan menjatuhkan sanksi tertulis I, jika pada kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan diberikan. Sanksi ini disertai denda Rp. 50.000.000,-. Selanjutnya jika pada pada hari ke-61 hingga ke-90, emiten masih belum menyampaikan laporan keuangannya, maka OJK akan memberikan peringatan tertulis III ditambah denda sebesar Rp. 150.000.000,-.

Pada tahun 2014 Bursa Efek Indoneisa memberikan sanksi peringatan I kepada 49 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*annual report*) untuk tahun buku 2013 sebanyak 49 perusahaan tersebut terkena sanksi tertulis I. Pada tahun selanjutnya 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*annual report*) untuk tahun buku 2014, perusahaan tersebut dikenakan sanksi I dan di tahun yang sama BEI melakukan suspensi terhadap 18 perusahaan. Pada tahun 2016 tanggal 2 Mei tercatat ada 63 perusahaan yang belum menyerahkan *annual report* tahun 2015 kepada pihak Bursa Efek Indonesia, 63 perusahaan tersebut mendapatkan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,-. Pada tahun 2016 BEI melakukan suspensi kepada 17 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya hingga 30 september 2016

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat diukur dari terbitnya laporan keuangan sampai dengan terbitnya laporan audit dalam hal ini adalah opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan disebut dengan *audit delay*. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan

Landasan Konsep

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Isyarat atau *signal* adalah sinyal yang diberikan manajemen kepada para investor mengenai informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan, internal perusahaan dan prospek perusahaan dalam waktu yang akan datang. Oleh karena itu manajemen wajib memberikan sinyal kepada para *stakeholder*, sinyal tersebut dapat berupa sinyal baik maupun sinyal buruk bagi para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan tersebut dapat berupa *annual report* dan laporan auditor independen.

Teori Kepatuhan

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Teori ini sebanding dengan kepatuhan akan ketataatan yang dilakukan pada perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Otorasi Jasa Keuangan. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah merupakan informasi yang sangat penting bagi para pihak eksternal perusahaan yakni para investor, dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Informasi penting tersebut antara lain adalah seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Sehingga laporan keuangan yang telah dipublikasikan dapat membantu pihak-pihak ketiga dalam proses pengambilan keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa mengambil keputusannya dengan cara memahami dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut hingga bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012:4).

Audit Delay

Tanggal yang tepat untuk dicantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor telah menyelesaikan keseluruhan prosedur audit di lokasi pemeriksaan (tanggal pekerja lapangan diselesaikan). Tanggal ini menunjukkan hari terakhir dari tanggung jawab auditor untuk me-review atas peristiwa-peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan. Jadi, jika tanggal neraca adalah 31 Desember 2010 dan tanggal laporan audit adalah 25 Februari 2011, maka berarti bahwa auditor telah memeriksa transaksi dan peristiwa material yang belum dicatat, yang terjadi hingga tanggal 25 Februari 2011, Hery, (2013:6)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan rumus laba bersih di bagi total aset. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang rendah akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar, para investor akan berpendapat jika perusahaan memiliki kinerja yang buruk, namun jika sebaliknya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan cukup tinggi ini mengisyaratkan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan cukup bagus dapat dilihat yang dihasilkan. Pelaporan laba rugi dapat dijadikan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajemen selama satu tahun.

Solvabilitas

Perusahaan yang dinyatakan dalam keadaan baik jika perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio solvabilitas mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki tingkat tingginya resiko keuangan. Semakin tinggi resiko keuangan yang ada mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan atau perusahaan yang sedang mengalami rugi merupakan *bad news* bagi para investor. Manajemen cenderung akan menunda menerbitkan laporan keuangannya jika perusahaan sedang mengalami rugi tujuan untuk menunda ini untuk menstabilkan kondisi pasar.

Ukuran Perusahaan

Semakin besar sebuah perusahaan semakin banyak sampel yang akan diaudit dan prosedur audit akan semakin luas. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Kualitas Auditor

Faktor ukuran kualitas auditor diduga mempunyai pengaruh terhadap audit delay. KAP yang seperti *big four* akan terus menjaga reputasinya terhadap klien-klien untuk menyampaikan laporan audit secara tepat waktunya. Pada penelitian ini akan membagi ukuran KAP berdasarkan KAP *big four* dan KAP non *big four*.

Opini Auditor

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

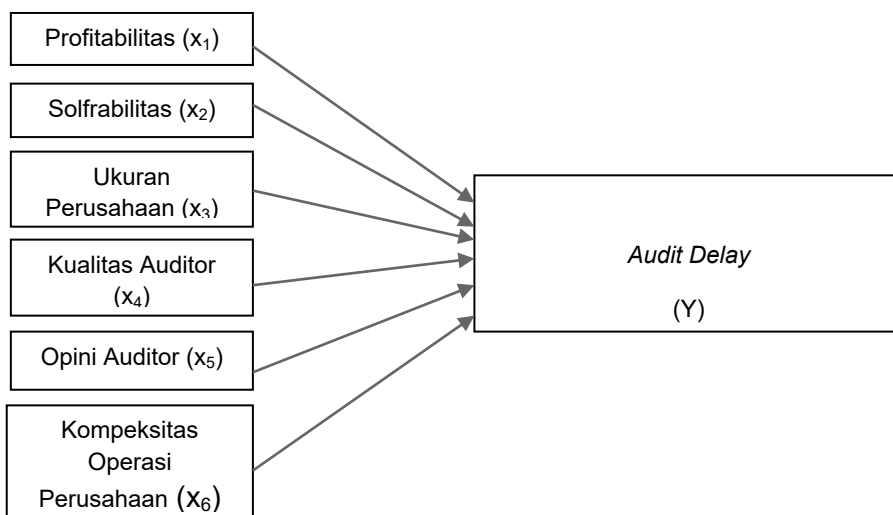
Tingkat Kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan akan di audit oleh auditor pada akhir tahun buku yaitu desember. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik mengenai kewajiban penyampaian informasi. Sesuai aturan OJK, laporan keuangan audit harus disampaikan paling lambat tanggal 31 maret setiap tahunnya, sehingga *audit delay* dapat mempengaruhi di publikasikan nya laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, semakin lama auditor melakukan prosedur audit yang cukup banyak semakin lama dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini menyebabkan semakin lama investor untuk mengambil keputusan. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang cukup lama dapat mempengaruhi reaksi para investor.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan variabel independen nya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini auditor dan kompleksitas operasi perusahaan.

Kerangka Konsep



Metode Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Jenis Data
Profitabilitas (X ₁)	ROA = $\frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	DAR = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Besar atau kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan fungsi logaritma natural (Ln) pada total assets	Rasio
Kualitas Auditor (X ₄)	- Kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP non Big Four - Kode 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four	Dummy
Opini Auditor (X ₅)	- Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified</i>) diberi kode (1) - Untuk opini selain <i>unqualified opinion</i> akan diberi kode (0).	Dummy
Kompleksitas Operasi perusahaan (X ₆)	- Kode 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan - Kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan	Dummy
Audit Delay (Y)	Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan auditor independen, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menerbitkan opini nya atas laporan keuangan tahun perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buka perusahaan yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Rasio

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder sebagai data yang harus

dikumpulkan karena mengandung informasi menyangkut penelitian yang sedang dilakukan. Data diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan tahun 2013 sampai dengan 2015.
2. IDX Fact Books tahun 2013 sampai dengan 2015 atau diakses di website

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang ada yang telah dirumuskan dalam kesimpulan. Alat analisis yang digunakan ini adalah regresi logistic (*logistic regrestion analysis*). Analisis ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) Versi 20.

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Statistik deskriptif analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsi atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul.
2. Pengujian asumsi klasik yaitu pengujian multikolinearitas
3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regrestion analysis*). Metode ini digunakan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini auditor dan kompleksitas operasi perusahaan

Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistic karena variabel bebasnya kombinasi antara metric dan nominal (Imam Ghazali 2005;10). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya. Asumsi multivariate Normal Distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metric) dan kategorikal (non-metric) (Imam Ghazali 2005;125)

Model regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\hat{p}}{1 - \hat{p}} = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SOLV} + \beta_3 \text{ UK} + \beta_4 \text{ KA} + \beta_5 \text{ OA} + \beta_6 \text{ KOA} + \epsilon$$

Keterangan:

Audit Delay = ketepatan penyampain laporan auditor (nominal, kategori; 1 jika lebih dari 90 hari, 0: kurang dari 90 hari)

β_0 = konstanta

β_1 (PROF) = keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam satu priode

β_2 (SOLV) = kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya

β_3 (UK) = ukuran perusahaan dari total asset

β_4 (KA) = kualitas auditor (nominal; 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan 0 untuk KAP *non big four*.

β_5 (OA) = perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) akan diberikan kode 1 sedangkan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberikan kode 0

β_6 (KOP) = kompleksitas operasi perusahaan (nominal; kode 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Menguji Kelayakan Model Regresi
 Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* yang diukur dengan nilai Chi-square. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)
 Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number =0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (blok number =1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.
2. Koefisien Determinasi R^2
 Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan Nagelkerke's R square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu kompetensi aparatur dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan penyampaian pelaporan keuangan.
3. Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)
 Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikan (). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi () 5% dengan kriteria:
 1. H_0 tidak akan ditolak apabila statistic *Wald* hitung Chi-square tabel dan nilai probabilitas (sig) tingkat signifikansi (). Hal ini berarti H alternatif terhadap variabel terkait ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait ditolak.
 2. H_0 ditolak apabila statistic *Wald* hitung Chi-square tabel dan nilai probabilitas (sig) tingkat signifikansi (). Hal ini berarti H alternatif terhadap variabel terkait diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait diterima.

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	426	,0002	,7053	,076310	,0879967
Solvabilitas	426	,0176	4,9803	,548779	,4788761
Ukuran Perusahaan	426	121419	24860957839497	952051009881,00	2545197882140,188
Valid N (listwise)	426				

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Variabel profitabilitas dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 sebesar 0,76310 dan standar deviasinya 0,879967, dimana standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Variabel Solvabilitas dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 sebesar 0,548779 dan standar deviasinya 0,4788761 dimana standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Variabel ukuran perusahaan dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata logaritma natural dari total asset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 sebesar 952051009881,00 dan standar deviasinya 2545197882140,188 dimana standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Deskripsi Data Variabel Independen

		Frequency	Parameter coding
			(1)
Kualitas Auditor	Di audit <i>big four</i>	184	1
	Tidak di audit <i>big four</i>	242	0
Opini Auditor	Unqualified opinion	251	1
	Selain unqualified opinion	175	0
Kompleksitas Operasi Perusahaan	Memiliki Anak Perusahaan	280	1
	Tidak memiliki anak perusahaan	146	0

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Variabel kualitas auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu 1 untuk perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* dan 0 untuk perusahaan tidak diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four*. Selain itu juga dapat diketahui untuk jumlah perusahaan yang tidak diaudit oleh kantor akuntan publik itu sebanyak 242 dan sisanya 184 untuk jumlah perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik. Selanjutnya, variabel opini auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu 1 untuk perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) didalam laporan audit dan 0 untuk perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) didalam laporan audit. Selain itu juga dapat diketahui untuk jumlah perusahaan yang *qualified opinion* itu sebanyak 251 dan sisanya 175 untuk jumlah perusahaan yang *unqualified opinion* dan variabel kompleksitas operasi perusahaan dikategorikan menjadi dua, yaitu 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan tidak memiliki anak perusahaan. Selain itu juga dapat diketahui untuk jumlah perusahaan yang memiliki anak perusahaan itu sebanyak 280 dan sisanya 146 untuk jumlah perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Deskripsi Data Audit Delay

Observed	Predicted		
	Audit Delay		Percentage Correct
	< dari 31 Desember	> dari 31 Desember	
Audit Delay < dari 31 Desember	377	0	100,0
Audit Delay > dari 31 Desember	48	0	2,00
Overall Percentage			88,7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is 0,500

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 426 sampel, yang mengalami *audit delay* sebanyak 48 perusahaan dari tahun 2013-2015

Cut value yang terdapat dalam *output* di atas mengindikasikan batas peluang setiap kejadian sukses dan gagal. Jika nilai prediksi dalam data lebih dari 0,5 maka *audit delay* perusahaan ini sukses atau diterima dalam data SPSS. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,5 maka hasilnya tidak sukses atau gagal. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai prediksi dapat memprediksi variabel-variabel yang diteliti dengan tingkat kebenaran 88,7%.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari:

1. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X_1)	0,985	1,016
	Solvabilitas (X_2)	0,947	1,055

Ukuran Perusahaan (X_3)	0,974	1,027
Kualitas Auditor (X_4)	0,957	1,045
Opini Auditor (X_5)	0,911	1,098
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_6)	0,965	1,036

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10. Nilai VIF dari Profitabilitas sebesar 1,016; nilai VIF dari Solvabilitas sebesar 1,055; nilai VIF dari Ukuran Perusahaan sebesar 1,027; nilai VIF dari Kualitas Auditor sebesar 1,045; nilai VIF dari Opini Auditor sebesar 1,098; dan nilai VIF dari Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 1,036. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara sesama variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolonieritas.

Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji Kelayakan Model

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,040	0,152	180,538	1	0,000	0,130

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0 : \beta_0 = 0$ (model tidak sesuai dengan penelitian *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)

$H_1 : \beta_0 \neq 0$ (model sesuai dengan penelitian *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)

Berdasarkan Tabel diatas yang didapat dari pengujian menggunakan *software* SPSS 21 diperoleh nilai $|W| = 180,538$ yang lebih besar dari nilai tabel $Z_{\alpha/2} = 1,96$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pengujian secara serentak model *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada regresi logistik pada 6 variabel bebas signifikan atau H_1 diterima yang berarti bahwa ada satu parameter yang signifikan terhadap model penelitian audit delay perusahaan.

Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,807	8	0,213

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Model telah cukup mampu (sesuai) menjelaskan data *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1 : Model tidak cukup mampu (tidak sesuai) menjelaskan data *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel diatas yang didapat dari pengujian menggunakan *software* SPSS 21 diperoleh nilai chi-square = 10,807 yang lebih kecil dari nilai table = 15,507 dan nilai *p-value* = 0,213 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model cukup mampu menjelaskan data *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Overall Model Fit Test

	Chi-square	Df	Sig.
Step	40,619	6	0,000
Step 1 Block	40,619	6	0,000
Model	40,619	6	0,000

Dari tabel diatas dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Tidak ada variabel independen (*profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini auditor dan kompleksitas operasi perusahaan*) yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (*audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)

H_1 : Minimal ada satu variabel independen (*profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini auditor dan kompleksitas operasi perusahaan*) yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (*audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)

Berdasarkan Tabel diatas yang didapat dari pengujian menggunakan *software* SPSS 21 diperoleh nilai *p-value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa minimal ada satu variabel independen (*profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini auditor dan kompleksitas operasi perusahaan*) yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (*audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015).

3. Koefisien Detarminasi R^2

Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	263,452 ^a	,091	,178

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas hasil output pada *Cox-Snell R2* dan *Nagelkerke R* memiliki analogi sama dengan nilai *R-square* pada regresi logistik, menyakatan bahwa sebanyak 17,8% keragaman dapat dijelaskan oleh model data audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya (82,2%) dijelaskan oleh faktor (variabel) lain diluar model penelitian.

4. Pengujian simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Langkah terakhir adalah uji koefisien regresi hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas tabel tersebut mampu menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) 5%

$$\ln \frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} = \alpha + \beta_1 \text{ PROF}(X_1) + \beta_2 \text{ SOLV}(X_2) + \beta_3 \text{ UK}(X_3) + \beta_4 \text{ KA}(X_4) + \beta_5 \text{ OA}(X_5) + \beta_6 \text{ KOP}(X_6) + \epsilon$$

Tabel 4.9 Tabel Uji Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	2,583	2,599	1	,320	,076	,000	12,323
	X2	,383	,281	1	,173	1,467	,845	2,546
	X3	,158	,042	1	,000	1,171	1,079	1,271
	X4(1)	-,321	,343	1	,350	,726	,371	1,421
	X5(1)	1,075	,345	1	,002	2,929	1,491	5,757
	X6(1)	1,059	,372	1	,004	,347	,167	,718
	Constant	5,981	1,142	1	,000	,003		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber: Data Hasil Penelitian SPSS 21

A. Interpretasi Model Regresi Logistik

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa profitabilitas dapat dijadikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan, karena profitabilitas dapat memberikan sinyal good news atau bad news atas kinerja manajemen dalam setahun.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah cenderung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca atau tanggal 31 maret setiap tahunnya. Sanksi yang di berikan dapat berupa surat peringatan, denda, pembekuan usaha maupun pencabutan izin usaha. Setiap perusahaan yang terdaftar pada BEI yang memiliki laba tinggi maupun rendah

cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Vuko dan Marko Cular (2014) dari hasil penelitian tersebut bahwa profitabilitas mempengaruhi audit delay.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori sinyal dapat menjelaskan bahwa solvabilitas dapat dijadikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan, karena solvabilitas dapat memberikan sinyal good news atau bad news. Bad news tersebut dapat meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena ada kemungkinan laporan keuangan tersebut kurang dapat dipercaya sehingga akan memanjangkan waktu audit.

Kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut dikarenakan auditor dalam mengaudit telah sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pelaksanaan audit perusahaan yang memiliki total utang yang besar dengan jumlah debt holder yang banyak atau perusahaan yang memiliki total hutang yang kecil dengan debt holder yang sedikit tidak akan mempengaruhi dari prosesnya audit.

Pengujian hipotesis ini tidak sesuai dengan hasil yang diteliti oleh Che- Ahmad and Shamharir Abidin (2008) bahwa ada pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian sesuai dengan teori sinyal atau signaling theory adalah sinyal yang dapat diberikan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak eksternal untuk menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki, total penjualan, serta jumlah saham yang beredar.

Perusahaan dengan skala besar akan menjaga reputasi perusahaan, oleh karena itu perusahaan besar akan menjaga waktu dalam penyelesaian masa audit dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian dan sumber daya yang mencukupi, tetapi semakin besar sebuah perusahaan semakin luas dalam prosedur auditnya, auditor akan berhati-hati dalam melakukan prosedur auditnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Reza Pourali Mashid Jozi and etc (2013) bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay.

4. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian ini sesuai dengan teori kepatuhan adalah kecenderungan seorang individu yang mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Teori ini sebanding dengan kepatuhan dan ketaatan kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagaimana diatur berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 dan 10 standar auditing yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2).

Auditor yang berafiliasi big four maupun auditor yang tidak berafiliasi dengan big four cenderung menjaga reputasi kantor akuntan publiknya dengan mengaudit perusahaan secara tepat waktu, auditor yang dipercaya untuk mengaudit perusahaan akan menyediakan waktu yang cukup sesuai dengan kebutuhan audit yang tidak lebih dari 90 hari. Auditor yang dimiliki oleh kantor akuntan publik pasti mempunyai keahlian, kemampuan, cermat, teliti dan profesionalisme yang sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan, sehingga dalam hasil audit tidak ada

perbedaan antara auditor yang berafiliasi big four maupun auditor yang tidak berafiliasi dengan big four

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton et al. (1987) menemukan bahwa masa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang besar dan berafiliasi dengan The Big Four lebih pendek daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil dan tidak berafiliasi dengan The Big Four.

5. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik bahwa ukuran opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian sesuai dengan teori Signalling berasal pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah opini auditor, opini yang diberikan auditor terhadap emiten akan mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut. Opini auditor adalah hasil atas fakta atau temuan-temuan yang diperoleh auditor selama audit.

Jika laporan keuangan telah diaudit dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion report) dari KAP, berarti para pengguna laporan keuangan yakin bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Opini auditor dapat mempengaruhi audit delay karena auditor akan menjaga reputasi KAP sehingga dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan akan berhati-hati. Auditor akan memberikan opini sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi atau masalah yang ditemui selama masa audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ashton and etc (1987) menemukan bahwa lamanya audit dapat dipengaruhi oleh pemberian opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Tina Vuko dan Marko (2014), Mohammad Reza Pourali Mashid Jozi and etc (2013), dan Ayoib Che-Ahmad and Shamharir Abidin (2008).

6. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian ini sesuai dengan teori sinyal yang dapat menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dapat dijadikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Para pengguna dapat melihat bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan memiliki sumber daya yang baik dan memiliki propek usaha yang bagus untuk berinvestasi.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi audit delay, kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad and Shamharir Abidin (2008) bahwa audit delay dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maupun rendah cenderung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari OJK yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar pada BEI untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat tanggal 31 maret setiap tahunnya.
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Auditor dalam mengaudit telah sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan skala besar akan menjaga reputasi perusahaan, oleh karena itu perusahaan besar akan menjaga waktu dalam penyelesaian masa audit dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang lebih kecil.
4. Variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* auditor yang berafiliasi *big four* maupun auditor yang tidak berafiliasi dengan *big four* cenderung menjaga reputasi kantor akuntan publiknya dengan mengaudit perusahaan secara tepat waktu tidak lebih dari 90 hari.
5. Variabel Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Laporan keuangan yang telah diaudit dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP, berarti para pengguna laporan keuangan yakin bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga opini auditor dapat mempengaruhi *audit delay*.
6. Variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan pelaporan keuangan dikarenakan auditor akan menghabiskan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tugas auditor dalam mengaudit perusahaan tidak memakan waktu yang cukup panjang dan auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit kepada Bursa Efek Indonesia sebaiknya dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan undang-undang yang telah diatur yaitu 90 hari setelah tahun buku 31 desember, sebaiknya perusahaan menaati undang-undang yang telah berlaku.
2. Investor sebagai pemakai informasi sebaiknya memahami keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dan apa penyebabnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variable lain dalam determinan *audit delay* seperti total pendapatan, pos luar biasa, umur perusahaan dan lain sebagainya.
4. Untuk penelitian lanjutan disarankan untuk menambah koefisien determinasi model kedua (Z) untuk melihat hasil dari koefisien determinasi model kedua terhadap *audit delay* seperti reaksi investor dalam bentuk *Cumulative Abnormal Return (CAR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)* dan pengaruhnya terhadap harga saham.
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau keseluruhan perusahaan yang

terdaftar dengan menggunakan priode yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

6. Untuk penelitian lanjutan disarankan untuk menambah sampel perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan priode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih digenalisir

Daftar Pustaka

- Adzirin, Raja Ahmad dan Khairul Anuar, 2013. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reportin: Malaysia Evidence, International Busines Research 1* (4) may.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Public Buku 1(Edisi 4)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Che Ayoib dan shamharir Abidin. 2008. Audit delay of listed companies: a case of Malaysia, *International Busines Research 1* (4) october.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark s. Besley. 2010. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Apporach*, 19th Edition, Prantice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ashton, H. Robert, John J. Willingham and etc.1987. An Emperical Analysis Of Audit Delay, *journal of accounting research 25* (2) Autumn: 279-291.
- Fahmi, Irham.2014. *Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:Alfabeta.
- Gozhali, Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Semarang; Universitas Diponegoro
- Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Karakteristik Pokok Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Insititut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profeisonal Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 *Kewajiban Penyamapain Laporan Keuangan Berkala*
- Pourali Muhammad Reza, Mahsid Jozi, and etc. 2013. Investigation of effective factors in audit delay: evidence from Tehran stock exchange, *Research Journal of Applied Sciemces 5* (2) January: 405-410

Tuanakotta, Theodorus. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 *Otoritas Jasa Keuangan*

Vuko Tina and Marko Cular. 2014. finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis, *Croaction Operational Research Review* 5 (1): 81-91

Whittington, O. Ray dan Kurt Pany. 2012. *Principles of Auditing, and Other Assurance Service*, 18th Edition, Mc-Graw-Hill, New York

Widarjono, Agus. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Yudarruddin, Rizky. 2014. Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20. Yogyakarta : Interpena

www.idx.co.id (a). 2017. *Annual Report*. 2013-2015. Diakses tanggal 10 maret 2017.

www.idx.co.id (b). 2017. *Laporan Keuangan Di Audit*. 2013-2015. Diakses tanggal 20 oktober 2017

